

PROGRAM DATABASE ELEKTRONIK REKAM MEDIS PASIEN DI PUSKESMAS KAPAU, KECAMATAN TILATANG KAMANG, KABUPATEN AGAM

Resty Fitrially¹, Ardoni²

Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: ezty.amore@gmail.com

Abstract

This paper discusses electronic database of medical records of patients in Health Center Kapau, Tilatang Kamang Subdistrict, Agam Regency. This study aims to describe the design method of the database that is hoped can accelerate the performance of the Health Center officer. Data were collected through observation and document reviews and then analyzed descriptively. Based on analysis of the data, it can conclude that in the database could be designed by using Microsoft Office Access 2007, a database application computer program for designing, creating and processing different types of data with a large capacity. This database consists of two tables, namely the identity of the patient table and patient visits table. In this database design typography and colors is used according to the needs of visible. Interesting, and easy to be read. Patient medical records database is especially useful for the health center since it can facilitate the work of officers in searching for the location of patient's medical record document. Moreover, the database can shorten working time of the officers because it can be retrieved quickly compared with the manual searching that relatively slow and takes a long time.

Keywords: *medical record; database; Microsoft Office Access*

A. Pendahuluan

Rekam medis sangat berguna dalam pengelolaan informasi pada suatu institusi kesehatan. Dengan adanya rekam medis, seorang dokter atau petugas kesehatan lainnya dapat mencatat seluruh hasil pemeriksaan, serta informasi yang dibutuhkan mengenai pasien dapat diketahui dengan lengkap. Rekam medis juga berguna sebagai referensi untuk pengobatan selanjutnya terhadap pasien.

Dari hasil pengamatan di Puskesmas Kapau, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam terlihat bahwa arsip rekam medis pasien tersusun baik, namun aktivitas pendaftaran dan temu kembali arsip rekam medis pasien masih mengandalkan pencatatan manual, sehingga proses pelayanan menjadi lambat. Penyebab lambatnya proses pelayanan tersebut karena arsip rekam medis sulit

¹ Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

untuk ditemukan. Apalagi disaat pasien ramai, petugas mengalami kesulitan dalam pencarian arsip rekam medis. Petugas Puskesmas Kapau menggunakan nomor yang tertera pada kartu berobat yang dimiliki pasien untuk mengetahui letak arsip rekam medis pasien yang akan berobat. Apabila pasien lupa membawa kartu berobat, maka petugas akan kewalahan dalam mencari arsip rekam medis pasien tersebut, apalagi jika pasien juga tidak mengingat berapa nomor klas yang tertera pada kartu berobat tersebut karena untuk mempermudah kerja petugas puskesmas diperlukan alat untuk mempermudah dalam pencarian lokasi arsip rekam medis yang dibutuhkan tersebut.

Menurut Permenkes RI No. 269/Menkes/PER/III/2008 (dalam Rustiyanto & Rahayu, 2011: 3) rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Selain itu, Huffman, Ednan K. (dalam Firdaus, 2008: 7) juga menjelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang menyatakan siapa, apa, mengapa, dimana, kapan dan bagaimana pelayanan yang diperoleh seorang pasien selama dirawat atau menjalani pengobatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rekam medis adalah catatan yang berisikan semua informasi mengenai keadaan pasien dan semua pelayanan kesehatan atas tindakan-tindakan yang telah diberikan oleh para praktisi kesehatan. Pelayanan kesehatan tersebut harus dicatat secara akurat sehingga dapat dikelola dalam suatu sistem rekam medis.

Menurut Shofari (1998: 5), ditinjau dari cara memperoleh data pasien dan pengolahan data sampai memperoleh informasi, struktur sistem pelayanan rekam medis diselenggarakan di beberapa tempat di luar Unit Rekam Medis dan di dalam Unit Rekam Medis. Tempat-tempat penghasil data rekam medis itu, yaitu: (1) Tempat Penerimaan atau Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ), bagian ini yang bertanggungjawab terhadap data dan informasi identitas pasien rawat jalan; (2) Unit Rawat Jalan (URJ) atau Instalasi Rawat Jalan (IRJ), bagian ini yang bertanggungjawab terhadap data dan informasi medis dan keperawatan pasien rawat jalan; (3) Unit Gawat Darurat (UGD) atau Instalasi Rawat Darurat (IRD), bagian ini yang bertanggungjawab terhadap data dan informasi pasien medis dan keperawatan gawat darurat; (4) Tempat Penerimaan Pasien Rawat Inap (TPPRI), bagian ini yang bertanggungjawab terhadap data dan informasi identitas pasien yang akan dan sedang di rawat inap; (5) Unit Rawat Inap (URI) atau Instalasi Rawat Inap (IRNA), termasuk di dalamnya kamar operasi, kamar bersalin, ICU, ICCU, PICU, NICU, bagian ini bertanggung jawab terhadap data dan informasi medis dan keperawatan pasien yang dirawat inap; (6) Instalasi Pemeriksaan Penunjang (IPP), termasuk di dalamnya laboratorium, *rontgen*, elektromedik, bagian ini yang bertanggungjawab terhadap data dan informasi hasil pemeriksaan penunjang.

Rekam medis memiliki banyak kegunaan. Syahrial, Rosmini A. dan Oktamianiza (2005: 12), menjelaskan bahwa secara umum kegunaan rekam medis adalah: (1) sebagai media komunikasi antara dokter dan tenaga ahli lain yang ikut ambil bagian di dalam memberikan pelayanan, pengobatan, perawatan kepada pasien; (2) sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan dan perawatan yang harus diberikan kepada seorang pasien; (3) sebagai bukti tertulis atas segala tindakan pelayanan, perkembangan penyakit dan pengobatan selama pasien

berkunjung atau dirawat di rumah sakit; (4) sebagai bahan yang berguna untuk analisis, penelitian dan evaluasi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien; (5) melindungi kepentingan hukum bagi pasien, rumah sakit maupun dokter dan tenaga kesehatan lainnya; (6) menyediakan data khusus yang sangat berguna untuk keperluan penelitian dan pendidikan; (7) sebagai dasar di dalam perhitungan biaya pembayaran medik pasien; (8) menjadi sumber ingatan yang harus didokumentasikan, serta sebagai bahan pertanggung jawaban dan laporan.

Menurut Martono (1992: 72-74), penemuan kembali arsip (*retrieval*) dapat dilakukan baik secara manual (*konvensional*) ataupun secara mekanik (*inkonvensional*). Temu kembali secara manual berarti penemuan kembali dilakukan melalui kemampuan manusia tanpa menggunakan tenaga mesin. Kecepatan dan ketepatan penemuan kembali sangat tergantung dari ketepatan penerapan sistem penataan berkasnya, penggunaan berkasnya, dan penggunaan indeks yang merupakan identitas suatu arsip atau dokumen. Temu kembali dengan cara mekanik lebih banyak untuk menunjukkan lokasi penyimpanan arsip melalui sarana elektronik (komputer). Arsip aslinya sendiri diambil melalui tangan, lain halnya jika yang diperlukan hanya informasinya bukan arsip aslinya.

Secara umum, *database* adalah tempat untuk mengelola data, baik berupa pembuatan data, mengolah data, hingga penemuan kembali data yang telah dibuat tersebut. Menurut Whitehorn, Mark dan Bill Marklyn (2003: 1-2), *database* adalah kumpulan data-data berupa sebuah daftar berisi nama-nama pelanggan, alamat, nomor faks dan lainnya. Agar data dalam *database* tetap terkontrol, dibutuhkan perangkat lunak yang dikenal dengan DBMS. Menurut (Kristanto, 2004: 3), DBMS adalah kumpulan file yang saling berkaitan bersama dengan program untuk pengelolaannya.

Menurut (Sihombing, 2001), tipografi adalah representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif. Tipografi dan huruf sering digunakan secara bersamaan dan saling berganti tempat (Seri..., 2007: 170). Tipografi adalah karakter desain yang disatukan oleh anatomi visual, sedangkan huruf adalah satuan karakter komplit dalam satu desain, ukuran, bentuk, atau tipe gaya.

Sama halnya dengan mendesain *website*, jenis-jenis huruf yang biasa digunakan dalam mendesain *database* (Seri..., 2007: 175) adalah huruf *Sans Serif*. Huruf *Sans Serif* memiliki ciri-ciri, yaitu tidak memiliki kait, hanya batang dan tangkai saja, sederhana dan akrab, sangat mudah dibaca dan cocok untuk *website*, *e-book*, *database*, CD, tampilan desain monitor dan baik pula untuk tampilan televisi. Contoh huruf *Sans Serif*, yaitu *Arial*, *Switzerland*, *Tahoma*, dan *Avant Grade*. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf jenis ini adalah modern, kontemporer, dan efisien. Huruf ini digunakan karena terlihat lebih sederhana dan lebih mudah dibaca pada berbagai ukuran.

Menurut (Prawira, 1989: 4), warna adalah salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur lainnya, seperti garis, bidang, bentuk, nilai dan ukuran. Dari tujuh warna yang diperoleh dari representasi sinar putih dapat diperoleh ratusan warna lain. Pada dasarnya seluruh warna yang ada di dunia diturunkan dari tiga warna dasar yang biasa disebut warna primer. Dari

warna primer ini dapat diperoleh kelompok warna lain, yaitu warna sekunder dan tersier (*Seri...*, 2007: 249-252).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau observasi dan kepustakaan. Kepustakaan menggunakan buku dan bacaan yang dianggap penting serta mengambil intisari dari bacaan tersebut yang sesuai dengan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah ini.

C. Pembahasan

1. Gambaran Umum Puskesmas Kapau, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam

a. Visi dan Misi Puskesmas Kapau

Visi: Terwujudnya masyarakat di Wilayah Puskesmas Kapau yang mampu dan mandiri di bidang kesehatan.

Misi:

- 1) meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sehingga tidak ada lagi kasus kematian anak dan ibu maternal,
- 2) menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat,
- 3) meningkatkan ketersediaan dan kelangsungan pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata serta mudah dijangkau,
- 4) memantapkan pengelolaan manajemen kesehatan di tingkat puskesmas melalui pengelolaan pendataan dan sumber daya kesehatan yang baik.

Berdasarkan misi Puskesmas Kapau tersebut, perlu adanya pengelolaan manajemen rekam medis yang lebih baik lagi guna meningkatkan ketersediaan dan kelangsungan pelayanan kesehatan yang bermutu. Rekam medis yang sudah ada di Puskesmas Kapau tersebut perlu untuk dikelola lagi dengan cara mengalih-mediakan ke dalam bentuk media komputer. Dengan adanya komputer, semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Salah satu program yang dapat dibuat dengan menggunakan media komputer adalah *database*, agar semua data yang dibutuhkan dapat dikelola dengan baik dan waktu yang dibutuhkan juga lebih singkat.

b. Tugas Pokok dan Fungsi Puskesmas Kapau

Tugas pokok Puskesmas Kapau adalah melaksanakan pelayanan, pembinaan dan pengembangan upaya kesehatan secara paripurna kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Sedangkan fungsi Puskesmas Kapau antara lain:

- 1) sebagai pelaksana pelayanan kesehatan dasar,
- 2) sebagai pembina upaya kesehatan, peran serta masyarakat dan mengkoordinir semua upaya kesehatan, sarana pelayanan kesehatan serta pembinaan terhadap petugas puskesmas pembantu dan petugas Pos Kesehatan Nagari (Poskesri) atau Pondok Bersalin Desa (Polindes) serta kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu),

- 3) sebagai pengembang upaya kesehatan melalui pengembangan kader pembangunan bidang kesehatan dan pengembangan kegiatan swadaya masyarakat di wilayah kerjanya,
 - 4) berperan menyelenggarakan sebagian tugas teknis operasional dinas kesehatan dan pelaksana tingkat pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
- c. Rekam Medis Pasien Puskesmas Kapau

Rekam medis pasien yang ada di Puskesmas Kapau sudah tersusun dengan baik. Puskesmas Kapau memiliki kartu rawat jalan bagi pasien yang berobat ke puskesmas tersebut. Informasi yang terdapat dalam kartu rawat jalan tersebut adalah nomor index atau nomor rekam medis, nama, jenis kelamin, nama kepala keluarga, pekerjaan, alamat, umur, agama, tanggal berobat, anamnese/pemeriksaan fisik, diagnosa, pengobatan, penyuluhan, paraf.

2. Perancangan *Database Rekam Medis Pasien*

Database rekam medis pasien pada Puskesmas Kapau, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agama terdiri dari dua tabel berikut.

- a. Tabel identitas pasien

Tabel 1
Identitas Pasien

No	Field Name	Data Type	Description
1	No. Rekam Medis	Character	No. Rekam Medis
2	Nama Pasien	Character	Nama Pasien
3	Jenis Pasien	Character	Jenis Pasien
4	Jenis Kelamin	Character	Jenis Kelamin Pasien
5	Umur	Character	Umur Pasien
6	Pekerjaan	Character	Pekerjaan Pasien
7	Suku	Character	Suku Pasien
8	Agama	Character	Agama Pasien
9	Alamat	Character	Alamat Pasien
10	No. Telepon/ HP	Character	No. Telepon/ HP Pasien
11	Tanggal Kunjungan	Date/ Time	Tanggal Kunjungan Pasien
12	No. Lokasi Rak	Character	No. Lokasi Rak

- b. Tabel kunjungan pasien

Tabel 2
Kunjungan Pasien

No	Field Name	Data Type	Description
1	No. Rekam Medis	Character	No. Rekam Medis
2	Nama Pasien	Character	Nama Pasien
3	Tanggal Kunjungan	Date/ Time	Tanggal Kunjungan
4	Poli Tujuan	Character	Poli Tujuan Pasien

Setelah dibuat tabel tersebut, langkah selanjutnya adalah membuat rancangan *database* rekam medis pasien. Dalam membuat rancangan *database* tersebut program yang digunakan adalah *Microsoft Office Access 2007*. *Microsoft*

Office Access 2007 adalah program aplikasi basis data komputer yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas yang besar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan *database* dengan menggunakan *Microsoft Office Access 2007* adalah mengaktifkan program *Microsoft Office Access 2007*. Langkah selanjutnya adalah membuat tabel yang dibutuhkan, setelah itu mendesain tabel sesuai dengan yang diinginkan pada menu *form design*. Setelah itu, kedua tabel yang telah dibuat digabungkan dengan menggunakan *query*, lalu didesain lagi sesuai dengan keinginan dan menggunakan warna yang tepat. *Database* yang telah dibuat juga dapat ditambah dengan tabel *report* yang bisa dicetak. Sehingga apabila informasinya diperlukan sebagai bukti tertulis dapat langsung dicetak pada bagian yang dibutuhkan tersebut. Langkah terakhir dalam pembuatan *database* ini adalah membuat tampilan menu pada *database*. Tampilan menu tersebut dibuat untuk mempermudah pencarian pada *database* pasien yang dituju.

c. Pemakaian Tipografi dan Warna Dalam *Database*

1. Tipografi

Tipografi merupakan seni merancang huruf, kata dan paragraf sehingga saling berinteraksi satu sama lainnya. Huruf digunakan secara konsisten dalam *database*. Jenis huruf yang digunakan dalam *database* ini, yaitu *Tahoma*. Huruf *Tahoma* merupakan bagian dari huruf *Sans-serif* yang tidak memiliki sirip pada ujung hurufnya dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama (*Seri...*, 2007: 175).

Huruf *Tahoma* lebih terkesan formal dan resmi dalam *database*. Huruf ini digunakan karena lebih mudah dibaca pada berbagai ukuran. Pemilihan huruf juga disesuaikan dengan tingkat kenyamanan petugas atau *users* saat membaca *database* pada layar monitor. Dalam layar monitor huruf *Tahoma* lebih terkesan rapi dan mudah dibaca, dibandingkan dengan menggunakan huruf lain. Jika menggunakan huruf *Serif*, ekor pada huruf tersebut akan menjadi *blur* jika disajikan pada layar dengan resolusi rendah. Pada media cetak lebih banyak menggunakan jenis huruf *serif* seperti *Times New Roman*. Huruf *Serif* lebih banyak digunakan pada media print karena ekornya mempermudah pembaca untuk membedakan huruf-huruf.

2. Warna

Pemilihan warna tidak hanya mengikuti selera pribadi yang berdasarkan perasaan saja, tetapi memilihnya disesuaikan dengan kegunaannya. Begitu juga pemilihan warna dalam pembuatan *database* ini. Warna yang digunakan memiliki lambang tersendiri sehingga memiliki makna bagi orang yang melihatnya.

Pada bagian main menu menggunakan warna biru dan putih. Warna biru mempunyai karakter yang sejuk, tenang dan damai (*Seri...*, 2007: 262-270). Biru melambangkan kesucian harapan dan kedamaian. Warna biru pada main menu menunjukkan bahwa puskesmas memberikan kesejukan, ketenangan dan kedamaian bagi pasien yang akan berobat ke Puskesmas Kapau. Puskesmas memberikan layanan dengan keramahan dan kedamaian tanpa ada paksaan.

Pada tabel identitas pasien, daftar kunjungan pasien, dan pencarian pasien menggunakan warna hijau dan putih. Warna hijau mempresentasikan alam, lingkungan, kesehatan, keberuntungan, dan kesuburan. Warna hijau terlihat sangat

cocok digunakan pada *database* karena melambangkan kesehatan. Warna hijau cocok digunakan untuk puskesmas sebagai lembaga kesehatan, karena lembaga kesehatan identik dengan lingkungan alam dan kesuburan. Hijau adalah kualitas kesejukan yang menyejukkan, menyenangkan dan menjadikan kekuatan yang menyembuhkan. Warna putih menunjukkan makna penghormatan, kemurnian, kesederhanaan, kebersihan dan damai. Dengan demikian putih juga merupakan warna yang sering digunakan pada lembaga kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit, karena putih melambangkan kebersihan dan kesucian. Begitu pula dengan puskesmas, apabila sebuah puskesmas terlihat bersih, maka juga mencerminkan kualitas pelayanan puskesmas tersebut. Pada *field* identitas pasien dan daftar kunjungan pasien terdapat sebuah gambar yang merupakan logo dari Dinas Kesehatan, yaitu logo bakti husada yang juga berwarna hijau dan putih.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembuatan rancangan program *database* rekam medis pasien ini menggunakan program *Microsoft Office Access 2007*. *Microsoft Office Access 2007* adalah program aplikasi basis data komputer yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas yang besar. *Database* rekam medis pasien ini sangat berguna bagi Puskesmas Kapau karena dapat mempermudah kerja petugas dalam pencarian lokasi arsip rekam medis pasien yang dibutuhkan. Selain itu, dengan adanya *database* rekam medis pasien ini dapat mempersingkat waktu kerja petugas karena dapat ditemukan kembali secara cepat dibandingkan dengan pencarian secara manual yang tergolong lambat dan memakan waktu yang lama.

Berdasarkan simpulan sebelumnya, dapat disarankan kepada Puskesmas Kapau, agar menggunakan *database* tersebut dalam pencarian berkas rekam medis pasien. Dengan adanya *database* tersebut dapat mempersingkat waktu kerja petugas karena data yang dibutuhkan dapat ditemu kembali dengan cepat dibandingkan dengan pencarian secara manual.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Drs. Ardoni, M.Si.

Daftar Rujukan

- Firdaus, S. U. (2008). *Rekam Medik Dalam Sorotan Hukum dan Etika*. Surakarta: UNS Press.
- Kristanto, H. (2004). *Konsep dan Perancangan Database*. Yogyakarta: Andi.
- Martono, B. (1992). *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Prawira, S. D. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rustiyanto, E., & Rahayu, W. A. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.

Seri Buku Pintar: Menjadi Seorang Desainer Grafis. 2007. *Seri Buku Pintar: Menjadi Seorang Desainer Grafis*. Yogyakarta: Andi.

Shofari, B. (1998). *Modul 1 Pengelolaan Rekam Medis Sebagai Suatu Sistem*. Bapelkes Gombang.

Sihombing, D. (2001). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syahrial, R. A., & Oktamianiza. (2005). *"Bunga Rampai" Pengelolaan dan Penyelenggaraan Rekam Medis*. Padang: Akademi Perkam dan Informasi Kesehatan (APIKES) Dharma Landbouw.

Whitehorn, M., & Marklyn, B. (2003). *Seluk Beluk Database Relasional*. Jakarta: Erlangga.